

PENDAMPINGAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ IRSYADUL IBAD SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2022

Rudi Purwanto

Institut Studi Islam Sunan Doe

rudismilee@gmail.com

Abstract

Assistance in reading the Qur'an at TPQ Irsyadul Ibad in Sakra, East Lombok, has become a fundamental necessity considering the importance of Qur'anic literacy in the spiritual life of the community. The purpose of this dedication is to make a tangible contribution to improving the understanding, reading skills, and spiritual values of the students, while creating a conducive learning environment that supports both intellectual and spiritual growth. The applied mentoring method involves providing technical guidance in reading, providing easily understandable reading materials, and forming small groups to maximize personal interaction. The results of the dedication indicate that the assistance in reading the Qur'an at TPQ Irsyadul Ibad in Sakra, East Lombok, through the applied method, can be considered successful in enhancing the ability to read the Qur'an, understanding the meanings of verses, and the spiritual values of the students.

Keywords: Assistance; Reading the Qur'an; TPQ Irsyadul 'Ibad

Abstrak: Pendampingan membaca Al-Qur'an di TPQ Irsyadul Ibad di Sakra, Lombok Timur, menjadi kebutuhan mendasar mengingat pentingnya literasi Al-Qur'an dalam kehidupan spiritual masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan membaca, serta nilai-nilai spiritual para santri, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pertumbuhan keilmuan dan rohaniyah. Metode pendampingan yang diterapkan melibatkan pemberian bimbingan teknis membaca, penyediaan materi bacaan yang mudah dipahami, dan pembentukan kelompok-kelompok kecil untuk memaksimalkan interaksi personal. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan membaca Al-Qur'an di TPQ Irsyadul Ibad Sakra, Lombok Timur, melalui metode yang telah diterapkan, dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman makna ayat, dan nilai-nilai spiritual para santri.

Kata Kunci: Pendampingan; Membaca Al-Qur'an; TPQ Irsyadul 'Ibad

PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang membawa makna dan nilai spiritual dalam Islam (Syarbini & Jamhari, 2012). Kitab suci ini dianggap sebagai wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Kegiatan membaca Al-Qur'an memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, membaca Al-Qur'an adalah bentuk ibadah dalam Islam, di mana umat Islam meyakini bahwa melalui bacaan ini, mereka mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh pahala. Kedua, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam, menyediakan ajaran moral, etika, hukum, dan pedoman hidup yang membimbing mereka dalam menjalani kehidupan yang benar dan bermanfaat (Hasan & Wahyuni, 2018).

Selanjutnya, membaca Al-Qur'an memungkinkan umat Islam untuk memahami ajaran Islam secara mendalam (Said, 2017), mengandung prinsip-prinsip fundamental dan penjelasan tentang berbagai aspek kehidupan. Selain itu, membaca Al-Qur'an berperan sebagai cara untuk mengingat Allah, di mana ayat-ayatnya mengingatkan umat Islam akan kebesaran Allah, rahmat-Nya, dan perintah-perintah-Nya.

Membaca Al-Qur'an juga dianggap sebagai sarana untuk menyucikan jiwa dan hati (Shihab, 2006). Ayat-ayat Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk memberikan ketenangan, kebijaksanaan, dan kedamaian dalam hati seorang muslim (Cihat Nawawi, 2021; Dzulqarnain, 2018; Rahmi, 2020). Beberapa ayat dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai doa dan permohonan kepada Allah, membaca ayat-ayat ini dianggap sebagai cara untuk memohon pertolongan, ampunan, dan berbagai kebaikan dari Allah.

Selain itu, banyak umat Islam yang berusaha menghafal Al-Qur'an, menyadari bahwa penghafalan ini memiliki nilai tersendiri dalam Islam. Penting untuk diingat bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya tentang bacaan mekanis, tetapi juga tentang memahami makna dan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf, 2021.; Chirzin, 2020). Membaca Al-Qur'an juga dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan ibadah, seperti shalat dan dzikir.

Wilayah Sakra di Lombok Timur memiliki keunikan dan keberagaman budaya yang menjadikannya pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam. Di tengah beragamnya tradisi dan nilai-nilai lokal, literasi Al-Qur'an menjadi aspek krusial dalam kehidupan spiritual masyarakat. TPQ Irsyadul Ibad, merupakan salah satu pusat pendidikan Islam di

daerah ini, memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an para santri.

Meskipun demikian, seiring dengan keberagaman budaya, muncul beberapa tantangan dalam pemahaman dan penguasaan membaca Al-Qur'an di kalangan santri TPQ. Tantangan tersebut melibatkan aspek teknis membaca Al-Qur'an, pemahaman makna ayat, dan nilai-nilai spiritual. Aspek teknis mencakup penggunaan tajwid dan makhori'ul huruf yang benar, sedangkan pemahaman makna ayat dan nilai-nilai spiritual melibatkan pengaplikasian ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan sumber daya dan kurangnya bimbingan yang intensif juga menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkungan TPQ Irsyadul Ibad. Adanya perbedaan tingkat kemampuan di antara santri-santri juga menuntut pendekatan yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu.

Oleh karena itu, melihat pentingnya literasi Al-Qur'an dan tantangan yang dihadapi oleh TPQ Irsyadul Ibad, diperlukan suatu upaya pengabdian masyarakat yang terarah dan holistik. Upaya tersebut diwujudkan dalam bentuk program "Pendampingan Membaca Al-Qur'an" dengan tujuan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan membaca, serta nilai-nilai spiritual para santri.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an melalui pemberian bimbingan teknis, tetapi juga mengintegrasikan aspek pemahaman makna ayat dan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, para santri di TPQ Irsyadul Ibad diharapkan tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik secara teknis, tetapi juga memahami makna ayat-ayat yang dibaca serta mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pendampingan yang diterapkan dalam program ini mencakup pemberian bimbingan teknis membaca Al-Qur'an, penyediaan materi bacaan yang mudah dipahami, dan pembentukan kelompok-kelompok kecil untuk memaksimalkan interaksi personal. Langkah-langkah ini dirancang untuk memberikan pendekatan yang holistik dan disesuaikan dengan kebutuhan beragam santri di TPQ Irsyadul Ibad.

Hasil dari program ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang signifikan. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dari aspek teknis, pemahaman

makna ayat, dan nilai-nilai spiritual diharapkan dapat terukur dan terlihat secara nyata melalui evaluasi kemajuan yang sistematis.

Melalui pengabdian ini, diharapkan TPQ Irsyadul Ibad dapat menjadi model pengembangan literasi Al-Qur'an yang berhasil dan berkelanjutan. Dengan memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan individu, program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, mendukung pertumbuhan keilmuan dan rohaniah para santri, serta menghasilkan generasi yang memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam.

Kajian Teori

Membaca Al-Qur'an adalah suatu bentuk ibadah yang memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam ajaran Islam (Syarbini & Jamhari, 2012; Nugraha, 2018). Aktivitas membaca Al-Qur'an tidak hanya sebatas membaca huruf dan kata-kata, tetapi juga mencakup pemahaman dan refleksi terhadap ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai bentuk komunikasi langsung antara seorang Muslim dengan Allah SWT, serta sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya (Thadi, 2017).

Selain sebagai ibadah, membaca Al-Qur'an juga dianggap sebagai sumber petunjuk hidup yang menyeluruh bagi umat Muslim. Al-Qur'an memberikan panduan etika, moral, hukum, dan nilai-nilai spiritual yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas membaca Al-Qur'an juga diyakini memiliki berbagai keutamaan dan keberkahan, termasuk mendatangkan kedamaian hati, kebijaksanaan, serta perlindungan dari keburukan.

Membaca Al-Qur'an bukan hanya sebagai rutinitas harian, melainkan sebagai perenungan dan introspeksi diri. Proses membaca Al-Qur'an juga sering diiringi dengan upaya memahami makna ayat-ayatnya serta mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an bukan hanya merupakan aktivitas keagamaan, tetapi juga suatu bentuk pengembangan diri dan spiritualitas dalam Islam.

METODE

Metode pendampingan yang diterapkan melibatkan pemberian bimbingan teknis membaca, penyediaan materi bacaan yang mudah dipahami, dan pembentukan kelompok-kelompok kecil untuk memaksimalkan interaksi personal. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pengabdian ini yaitu sebagai berikut.

Pada tahap pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui evaluasi awal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman makna ayat para santri di TPQ Irsyadul Ibad. Proses ini melibatkan pengenalan kebutuhan individu dan kelompok sebagai dasar dalam perancangan program bimbingan. Kemudian, langkah kedua melibatkan penyusunan materi bacaan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan membaca santri. Pastikan materi tersebut mudah dipahami dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, tahap ketiga menekankan pada pembentukan kelompok-kelompok kecil guna memaksimalkan interaksi personal. Proses ini memastikan bahwa setiap kelompok memiliki anggota dengan tingkat kemampuan seragam, sehingga memudahkan proses pendampingan. Tahap keempat melibatkan sesi pendampingan teknis membaca Al-Qur'an secara langsung, di mana petunjuk dan teknik membaca yang benar, termasuk tajwid dan makhorijul huruf, disampaikan kepada santri.

Sesi tanya jawab dan diskusi, sebagai tahap kelima, diselenggarakan untuk membahas pemahaman isi Al-Qur'an. Dalam kelompok-kelompok kecil, fasilitator memberikan bimbingan secara lebih personal dan menjawab pertanyaan secara spesifik. Tahap keenam melibatkan praktik membaca Al-Qur'an bersama-sama di dalam kelompok, di mana umpan balik positif dan koreksi konstruktif diberikan untuk meningkatkan kualitas bacaan.

Tahap evaluasi dan penyesuaian, yang merupakan langkah ketujuh, dilakukan secara berkala untuk mengukur kemajuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun kembali metode dan materi bimbingan agar sesuai dengan kebutuhan, memastikan keefektifan pendampingan. Kemudian, tahap kedelapan menekankan pada pengembangan nilai-nilai spiritual melalui pembacaan Al-Qur'an, dengan diskusi mengenai nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ayat-ayat.

Langkah kesembilan melibatkan pencatatan kemajuan individu santri dalam membaca Al-Qur'an. Catatan ini menjadi dasar perencanaan bimbingan selanjutnya dan

memberikan umpan balik kepada orang tua atau wali. Terakhir, tahap pembinaan kelompok dilaksanakan secara berkala untuk memotivasi dan meningkatkan semangat belajar. Dalam diskusi kelompok, santri dapat mengidentifikasi serta mencari solusi bersama terhadap tantangan yang dihadapi. Dengan implementasi langkah-langkah ini, metode pendampingan di TPQ Irsyadul Ibad dapat dijalankan secara sistematis guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman makna ayat para santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini berhasil membawa dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman makna ayat para santri di TPQ Irsyadul Ibad, Sakra, Lombok Timur. Selama pelaksanaan pengabdian, semua santri terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan belajar membaca Al Qur'an, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan di TPQ Irsyadul Ibad Sakra

Berdasarkan evaluasi kemajuan yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, aspek teknis membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan yang mencolok setelah penerapan metode pendampingan. Santri mampu mengaplikasikan tajwid dan makhorijul huruf dengan lebih baik, yang tercermin dari peningkatan kualitas bacaan mereka.

Kedua, pemahaman makna ayat juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sesi tanya jawab dan diskusi kelompok memungkinkan santri untuk lebih mendalam dalam memahami isi Al-Qur'an. Dengan adanya fasilitator yang memberikan bimbingan secara personal, pemahaman para santri semakin terbuka.

Selain itu, nilai-nilai spiritual juga teramati meningkat. Diskusi mengenai moral dan etika yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an memberikan dampak positif pada pembentukan karakter dan sikap spiritual para santri. Mereka lebih mampu mengaitkan ajaran-ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari.

Melalui pencatatan kemajuan individu, terlihat bahwa setiap santri menunjukkan perkembangan yang konsisten dalam membaca Al-Qur'an. Catatan ini tidak hanya menjadi dasar untuk perencanaan bimbingan selanjutnya, tetapi juga sebagai alat umpan balik kepada orang tua atau wali.

Hasil evaluasi dan penyesuaian secara berkala memastikan bahwa metode pendampingan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap kelompok santri. Pengembangan nilai-nilai spiritual juga memberikan kontribusi pada atmosfer belajar yang lebih kondusif dan harmonis di TPQ Irsyadul Ibad.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan membaca Al-Qur'an di TPQ Irsyadul Ibad Sakra, Lombok Timur, melalui metode yang telah diterapkan, dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman makna ayat, dan nilai-nilai spiritual para santri.

KESIMPULAN

Pengabdian ini berhasil membawa dampak positif pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman makna ayat para santri di TPQ Irsyadul Ibad, Sakra, Lombok Timur. Evaluasi kemajuan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek teknis membaca Al-Qur'an, terlihat dari peningkatan kualitas bacaan santri setelah penerapan metode pendampingan, termasuk pengaplikasian tajwid dan makhorijul huruf. Pemahaman makna ayat juga meningkat secara signifikan melalui sesi tanya jawab dan diskusi kelompok dengan bimbingan fasilitator personal. Selain itu, nilai-nilai spiritual santri mengalami peningkatan melalui diskusi mengenai moral dan etika dalam ayat-ayat Al-Qur'an, mempengaruhi pembentukan karakter dan sikap spiritual. Pencatatan kemajuan individu

menjadi dasar perencanaan bimbingan selanjutnya dan sebagai alat umpan balik kepada orang tua atau wali. Evaluasi dan penyesuaian berkala memastikan metode pendampingan sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok santri, sementara pengembangan nilai-nilai spiritual menciptakan atmosfer belajar yang kondusif di TPQ Irsyadul Ibad. Dengan demikian, pendampingan membaca Al-Qur'an di TPQ Irsyadul Ibad dianggap berhasil meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman makna ayat, dan nilai-nilai spiritual para santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Chirzin, H. M. (2020). *Kearifan al-Qur'an*. Gramedia Pustaka Utama.
- cihat Nawawi, S. (2021). Rahasia Ketenangan Jiwa dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 30–46.
- Dzulqarnain, I. (2018). *Implikasi Tilawah Al Quran terhadap Ketenangan Hati Perspektif Tafsir Al-Mishbah*. Thesis.
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–54.
- Nugraha, E. (2018). *Ngalap berkah Qur'an: Dampak membaca al-Qur'an bagi para pembacanya*.
- RAHMI, A. (2020). *Upaya Mensucikan Jiwa Melalui Ibadah Zakat Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*.
- Said, S. (2017). Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah. *Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 15(1), 43–54.
- Shihab, M. Q. (2006). *Wawasan al-Qur'an tentang zikir dan doa*. Lentera Hati Group.
- Syarbini, A., & Jamhari, S. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata.
- Thadi, R. (2017). Komunikasi transendental: Shalat sebagai bentuk komunikasi transendent. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 17(2), 43–52.
- Yusuf, K. M. (2021). *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang pendidikan*. Amzah.